

**INTEGRASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDI PADA MATA KULIAH
SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA**

Satrio Wibowo¹⁾ Aulia Fitriany²⁾

^{1,2)} Universitas PGRI Delta Sidoarjo

Email:sugali.satrio@gmail.com¹, auliafitriany28@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia dengan integrasi pendekatan kontekstual. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, kendala seperti keterbatasan akses terhadap sumber sejarah, dominasi metode ceramah, serta kurangnya keterampilan analisis dokumen masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan aksesibilitas sumber sejarah, pelatihan keterampilan berpikir kontekstual, serta penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis eksplorasi agar pendekatan ini dapat lebih efektif.

Kata kunci : Pembelajaran Sejarah, Pendekatan Kontekstual, Evaluasi Pembelajaran

ABSTRACT: *This study aims to examine the teaching of Indonesian Cultural History by integrating a contextual approach. This research employs a qualitative method using observation, interviews, and document analysis techniques to identify the implementation, evaluation, and challenges of applying the contextual approach. The results indicate that the contextual approach can enhance students' understanding. However, challenges such as limited access to historical sources, the dominance of lecture-based methods, and a lack of document analysis skills remain major obstacles. Therefore, improving the accessibility of historical sources, training in contextual thinking skills, and implementing interactive exploratory-based teaching methods are necessary to enhance the effectiveness of this approach.*

Keywords: *History Learning, Contextual Approach, Learning Evaluation*

Pendahuluan

Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran fundamental dalam memahami perkembangan peradaban manusia. Sebagai rekaman dari perjalanan masa lalu, sejarah tidak hanya menyajikan fakta-fakta tentang berbagai peristiwa, tetapi juga memungkinkan individu untuk memahami pola perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang membentuk dunia saat ini (Susanto et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, sejarah diajarkan untuk membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut masih berpengaruh dalam kehidupan masa kini (Kurniawan, 2023). Mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum

pendidikan sejarah, terutama dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai dinamika perkembangan bangsa dari masa ke masa (Mahdayeni et al., 2019). Namun, tantangan dalam pembelajaran sejarah di perguruan tinggi adalah bagaimana menyampaikan materi agar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun daya analisis serta pemikiran kritis mahasiswa terhadap peristiwa-peristiwa kontekstual.

Dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di perguruan tinggi sering kali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan mahasiswa secara aktif. Metode ceramah masih menjadi teknik dominan yang digunakan oleh banyak dosen dalam mengajarkan sejarah, yang mengarah pada pola pembelajaran yang lebih berfokus pada transfer informasi dari pengajar ke mahasiswa, tanpa banyak memberikan ruang untuk eksplorasi dan analisis kritis. Selain itu, penggunaan sumber sejarah primer, seperti dokumen arsip, surat kabar lama, atau catatan sejarah yang autentik, masih belum dioptimalkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang terlatih dalam menafsirkan data sejarah secara mandiri dan cenderung hanya menerima narasi sejarah yang sudah terbentuk dalam buku teks.

Penelitian ini hadir dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah. Dimana pendekatan tersebut menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan (A.Taufiq Hidayat & Sudrajad, 2025). Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa untuk mengeksplorasi dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi maupun situasi dunia nyata. Metode ini melibatkan diskusi, kerja kelompok, serta tugas-tugas berbasis proyek yang memungkinkan mahasiswa berpikir kritis dan kreatif (Mukarromah et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga mengedepankan proses refleksi di mana mahasiswa diajak untuk mengevaluasi hasil belajar mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok (Juhairi & Sudrajad, 2022). Pembelajaran tidak hanya berakhir pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan dan pemecahan masalah dalam berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pendekatan kontekstual tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di dunia nyata.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan inovasi dalam metode pengajaran sejarah yang lebih berbasis analisis dan eksplorasi kritis. Di era informasi saat ini, mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber sejarah melalui internet dan media digital, tetapi tanpa bimbingan yang tepat, mereka mungkin kesulitan dalam memilah informasi yang valid dan membangun pemahaman sejarah yang akurat (Fadli et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis peristiwa sejarah secara lebih sistematis, serta membantu mereka memahami relevansi sejarah dengan kondisi sosial-politik masa kini. Menurut (Yuliana et al., 2021) pendekatan kontekstual adalah strategi pembelajaran yang

membantu siswa memahami makna materi dengan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia, dengan fokus pada analisis sumber sejarah, interpretasi kronologi, dan refleksi kritis terhadap dinamika sejarah bangsa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti (Kuswono et al., 2021) yang lebih menitikberatkan pada metode pembelajaran berbasis teknologi atau proyek, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana pendekatan kontekstual dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui interaksi langsung dengan sumber sejarah.

Selain itu, meskipun penelitian (Munawir et al., 2022) telah membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menyoroti tantangan spesifik yang dihadapi dalam penerapannya, seperti keterbatasan akses sumber sejarah dan kurangnya keterampilan analisis dokumen. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menawarkan strategi konkret dalam mengatasi hambatan tersebut, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan aplikatif di tingkat perguruan tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan berbasis analisis kritis. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menekankan pemahaman mendalam terhadap sejarah. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari sejarah serta membantu mereka dalam membangun keterampilan berpikir kritis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kurikulum sejarah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di perguruan tinggi. Sehingga mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perjalanan bangsa dan mampu melihat sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu yang relevan dengan kehidupan mereka di masa kini dan masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Delta pada semester gasal Tahun Akademik 2024/2025. Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah, serta dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang digunakan, sumber sejarah yang dipakai, serta tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan dosen bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang pendekatan kontekstual, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Vivi Silvia, 2020). Sementara itu, wawancara dengan mahasiswa digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam mempelajari sejarah, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta hambatan yang mereka rasakan dalam proses pembelajaran.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, seperti dokumen kurikulum, silabus mata kuliah, buku ajar, jurnal akademik yang membahas strategi pembelajaran sejarah, serta referensi terkait (Sudrajad, 2023). Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami bagaimana desain pembelajaran serta untuk membandingkan temuan penelitian dengan teori dan studi sebelumnya. Pengambilan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan observasi kelas selama beberapa sesi perkuliahan untuk memperoleh gambaran awal tentang dinamika pembelajaran. Setelah itu, wawancara dengan dosen dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari pihak pengajar mengenai strategi yang mereka terapkan dalam mengajarkan sejarah dengan pendekatan kontekstual (Wiratama et al., 2022). Diskusi kelompok terfokus dengan mahasiswa dilakukan pada tahap berikutnya untuk mengeksplorasi bagaimana mereka merespons metode pembelajaran tersebut dan sejauh mana pendekatan kontekstual membantu mereka dalam memahami sejarah secara lebih mendalam.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Syakur et al., 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan pendekatan kontekstual. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian, dengan membandingkan hasil analisis dengan teori yang telah ada untuk melihat kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan metode pembelajaran sejarah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai bagaimana pendekatan kontekstual dapat diintegrasikan dalam mata kuliah Sejarah Indonesia, serta bagaimana pendekatan ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di perguruan tinggi.

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil observasi kelas, ditemukan bahwa dosen telah berupaya mengadopsi pendekatan kontekstual dalam pengajaran, terutama dengan menekankan aspek kronologi, hubungan sebab-akibat, serta analisis sumber sejarah. Dalam beberapa sesi perkuliahan, dosen mengajak mahasiswa untuk menelaah berbagai dokumen sejarah seperti teks perjanjian, arsip surat kabar, serta pidato-pidato tokoh sejarah. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, sehingga mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan aplikatif bagi siswa. Dibandingkan metode diskusi atau eksplorasi mandiri terhadap sumber sejarah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu perkuliahan serta kurangnya akses terhadap sumber sejarah yang lebih luas di lingkungan kampus.

Wawancara dengan dosen mengungkap bahwa mereka menyadari pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah, terutama dalam membangun pemahaman mahasiswa yang lebih kritis terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Salah satu dosen menyatakan bahwa mahasiswa sering kali hanya menghafal fakta sejarah tanpa benar-benar memahami bagaimana suatu peristiwa berkembang dan berdampak pada masa berikutnya. Oleh karena itu, dosen berupaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi berbasis studi kasus dan analisis dokumen sejarah. Namun, dosen juga mengakui bahwa tantangan utama dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah rendahnya minat mahasiswa dalam membaca sumber sejarah secara mendalam serta keterbatasan bahan ajar yang dapat diakses dengan mudah.

Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan respons yang beragam terhadap pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa analisis terhadap sumber sejarah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan sekadar mendengarkan ceramah. Mereka merasa bahwa metode ini membantu mereka memahami sejarah sebagai proses yang kompleks dan tidak hanya sekadar rangkaian peristiwa yang harus dihafalkan. Namun, beberapa mahasiswa juga mengungkapkan kesulitan dalam menafsirkan dokumen sejarah, terutama karena bahasa yang digunakan dalam dokumen-dokumen tersebut sering kali sudah tidak lazim dalam penggunaan sehari-hari. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa bahwa mereka masih kurang mendapatkan bimbingan dalam menganalisis dokumen sejarah secara mendalam, sehingga terkadang mereka mengalami kesulitan dalam memahami konteks suatu peristiwa sejarah secara lebih luas.

Selain itu, analisis dokumen seperti silabus dan bahan ajar menunjukkan bahwa kurikulum mata kuliah Sejarah Indonesia sebenarnya telah mengakomodasi penggunaan pendekatan kontekstual, tetapi implementasinya masih bergantung pada inisiatif masing-masing dosen. Beberapa materi perkuliahan telah mengarahkan mahasiswa untuk menelusuri perkembangan sejarah melalui sumber primer dan sekunder, tetapi dalam

praktiknya, mahasiswa masih lebih banyak mengandalkan buku teks sebagai referensi utama dibandingkan melakukan eksplorasi sumber sejarah secara mandiri.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah, implementasinya masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek. Dosen perlu mengembangkan strategi yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan pendekatan ini, misalnya dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa mengenai cara membaca dan menganalisis dokumen sejarah secara efektif. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan dapat menyediakan lebih banyak akses terhadap sumber sejarah, baik dalam bentuk digital maupun fisik, agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi sejarah melalui pendekatan yang lebih analitis dan kritis.

Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia

Berdasarkan hasil observasi kelas, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah diterapkan melalui berbagai strategi, meskipun masih terbatas dalam ruang lingkungannya. Dosen telah berupaya menekankan aspek kronologi, hubungan sebab-akibat, serta interpretasi sumber sejarah dalam penyampaian materi. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis dokumen sejarah, di mana mahasiswa diberikan sumber-sumber seperti teks perjanjian, arsip surat kabar, dan pidato tokoh sejarah untuk dikaji. Dalam beberapa sesi, mahasiswa diminta untuk membandingkan interpretasi sejarah dari berbagai sumber agar dapat memahami bagaimana peristiwa sejarah dapat dilihat dari perspektif yang berbeda. Namun, dalam praktiknya, metode ceramah masih menjadi teknik utama dalam penyampaian materi, terutama karena keterbatasan waktu yang tersedia dalam satu sesi perkuliahan. Dosen cenderung lebih banyak memberikan rangkuman peristiwa sejarah dibandingkan mendorong mahasiswa untuk melakukan eksplorasi dan analisis mandiri. Meskipun ada sesi diskusi, interaksi mahasiswa masih terbatas, dan partisipasi mereka dalam menafsirkan dokumen sejarah secara langsung belum maksimal. Mahasiswa lebih sering hanya merespons pertanyaan yang diajukan oleh dosen tanpa menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan analisis mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Dalam wawancara, dosen menyatakan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi mahasiswa dalam menafsirkan dokumen sejarah menjadi kendala utama. Salah satu dosen mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa belum terbiasa membaca teks sejarah dalam bahasa asli atau dalam format yang lebih kompleks, seperti dokumen diplomatik atau laporan kolonial, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami konteks suatu peristiwa secara lebih mendalam. Dosen juga menyebutkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap historiografi masih rendah, yang menyebabkan mereka cenderung hanya menerima interpretasi sejarah yang telah ada tanpa mencoba mengkritisi atau mengeksplorasi sumber alternatif.

Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual

Selain keterbatasan metode pengajaran, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya akses terhadap sumber sejarah primer menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan pendekatan kontekstual. Observasi terhadap bahan ajar menunjukkan bahwa sebagian besar materi yang digunakan dalam pembelajaran masih berbasis buku teks yang telah mengalami penyederhanaan interpretasi sejarah. Meskipun ada upaya untuk mengenalkan sumber-sumber sejarah primer, banyak dari sumber tersebut sulit diakses oleh mahasiswa karena keterbatasan fasilitas perpustakaan dan kurangnya sumber digital yang tersedia di kampus.

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus mengungkapkan bahwa mereka tertarik dengan pendekatan kontekstual, tetapi merasa kesulitan dalam mengakses bahan-bahan yang mendukung eksplorasi sejarah lebih lanjut. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka ingin melakukan penelitian sejarah yang lebih mendalam tetapi terbatas oleh kurangnya panduan dalam memahami metodologi penelitian sejarah. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih sering mengandalkan internet sebagai sumber informasi, tetapi sulit membedakan antara sumber sejarah yang valid dan yang hanya bersifat opini atau spekulasi.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya minat sebagian mahasiswa dalam membaca teks sejarah yang panjang dan kompleks. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka lebih nyaman menerima informasi sejarah dalam bentuk yang lebih ringkas, seperti video dokumenter atau ringkasan buku, daripada membaca dokumen sejarah asli yang memerlukan analisis mendalam. Akibatnya, meskipun pendekatan kontekstual memberikan peluang bagi mahasiswa untuk lebih kritis terhadap sejarah, tanpa adanya strategi pembelajaran yang lebih menarik, metode ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan.

Dampak Pendekatan Kontekstual terhadap Pemahaman Mahasiswa

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual, penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa yang benar-benar terlibat dalam proses analisis sejarah. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan terbiasa membaca serta menginterpretasikan dokumen sejarah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami bagaimana suatu peristiwa sejarah terjadi, serta bagaimana berbagai faktor sosial, politik, dan ekonomi saling berinteraksi dalam membentuk sejarah.

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa dengan pendekatan kontekstual, mereka tidak lagi melihat sejarah sebagai sekadar kumpulan fakta yang harus dihafalkan, tetapi sebagai proses yang dinamis dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Mereka juga

menyadari bahwa sejarah bukanlah sesuatu yang tetap dan final, melainkan sesuatu yang terus dikaji dan ditafsirkan ulang berdasarkan bukti-bukti baru. Mahasiswa yang lebih sering terlibat dalam analisis dokumen sejarah juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, terutama dalam membandingkan berbagai versi sejarah dan memahami bagaimana bias dalam sumber sejarah dapat memengaruhi interpretasi suatu peristiwa. Namun, bagi mahasiswa yang kurang memiliki pengalaman dalam membaca teks sejarah yang kompleks, pendekatan ini masih dianggap sulit dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam menarik kesimpulan dari dokumen sejarah yang mereka baca, terutama jika dokumen tersebut ditulis dalam gaya bahasa yang berbeda dengan bahasa akademik yang biasa mereka gunakan. Oleh karena itu, dukungan dari dosen dalam memberikan strategi membaca dan analisis yang lebih sistematis sangat diperlukan agar pendekatan kontekstual dapat diterapkan secara lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, tetapi masih memerlukan inovasi dalam strategi pengajaran serta dukungan yang lebih kuat dari segi ketersediaan sumber belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah yang lebih efektif, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami sejarah sebagai narasi statis, tetapi sebagai proses yang dapat dianalisis secara kritis dan kontekstual.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya. Dalam pembahasan ini, temuan penelitian akan dianalisis lebih mendalam dengan membandingkan hasil ini dengan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan yang masih ada, serta memberikan refleksi terhadap implikasi akademik dan praktis dari penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Mahdayeni et al., 2019) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana suatu peristiwa terjadi dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks. Mahdeyani menekankan bahwa dalam pembelajaran sejarah, keterampilan berpikir kontekstual sangat penting agar mahasiswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu menganalisis sumber sejarah secara kritis. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan kami, di mana mahasiswa yang terlibat dalam analisis dokumen sejarah menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap sejarah dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan buku teks.

Penelitian lain oleh (Munawir et al., 2022) menekankan pentingnya *historical consciousness*, yaitu bagaimana individu memahami sejarah sebagai sesuatu yang terbuka terhadap interpretasi dan bukti baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian

mahasiswa yang aktif dalam pendekatan kontekstual mulai memahami sejarah sebagai sesuatu yang dinamis, bukan sekadar kumpulan peristiwa statis. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual dapat membentuk kesadaran sejarah mahasiswa, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Munawir.

Namun, beberapa temuan penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, (Pradita & Itawan, 2023) menemukan bahwa penggunaan sumber sejarah yang autentik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi dalam penelitian ini, tantangan utama yang muncul justru adalah rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam membaca dan menafsirkan dokumen sejarah. Ini menunjukkan bahwa hanya menyediakan sumber sejarah tidak cukup; diperlukan bimbingan dan strategi pedagogis yang lebih sistematis untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam memahami dan menginterpretasikan sumber tersebut.

Selain itu, penelitian oleh (Wati, 2023) menyoroti bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan antara sumber sejarah yang bersifat objektif dan subjektif, serta bagaimana perspektif tertentu dapat memengaruhi penulisan sejarah. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa merasa kesulitan dalam menganalisis sumber sejarah yang memiliki bias atau ditulis dalam bahasa yang berbeda dengan bahasa akademik yang biasa mereka gunakan. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual perlu disertai dengan pelatihan khusus dalam membaca dokumen sejarah secara kritis agar mahasiswa dapat membedakan berbagai perspektif dalam sejarah.

Penelitian ini menemukan beberapa kesenjangan dalam penerapan pendekatan kontekstual yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Salah satu kesenjangan utama adalah keterbatasan sumber daya dalam mendukung pendekatan kontekstual. Beberapa penelitian sebelumnya mengasumsikan bahwa sumber sejarah tersedia dengan mudah di lingkungan akademik, tetapi temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses sumber sejarah yang lebih luas. Perpustakaan kampus masih lebih banyak menyediakan buku teks dibandingkan koleksi arsip sejarah yang dapat digunakan untuk analisis mandiri oleh mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran sejarah, meskipun pendekatan kontekstual telah diperkenalkan. Sebelumnya, (Susanto et al., 2023) serta (Kuswono et al., 2021) telah menekankan pentingnya metode pembelajaran yang berbasis interaksi, seperti diskusi berbasis dokumen sejarah atau rekonstruksi sejarah melalui proyek penelitian. Namun, dalam penelitian ini, metode diskusi dan eksplorasi mandiri terhadap sumber sejarah masih kurang diterapkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual masih bergantung pada kebijakan dan metode pengajaran dosen, sehingga belum menjadi praktik yang terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem pembelajaran.

Temuan lain yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah tentang motivasi dan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian mahasiswa tertarik dengan metode ini, mereka merasa kurang percaya diri dalam menafsirkan dokumen sejarah secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya memerlukan akses terhadap sumber sejarah, tetapi juga membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, misalnya dengan memberikan pelatihan dalam membaca dokumen sejarah atau penggunaan alat bantu seperti teknologi digital dalam eksplorasi sejarah.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi akademik dan praktis bagi pengajaran sejarah di perguruan tinggi. Dari segi akademik, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan memungkinkan mahasiswa untuk memahami sejarah sebagai suatu proses yang terbuka terhadap interpretasi dan analisis kritis. Namun, agar pendekatan ini efektif, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam mengembangkan keterampilan berpikir kontekstual mahasiswa.

Dari segi praktis, penelitian ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan perlu menyediakan lebih banyak akses terhadap sumber sejarah, baik dalam bentuk digital maupun fisik, agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi sejarah. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis eksplorasi sumber sejarah, sehingga pendekatan kontekstual dapat diterapkan secara lebih efektif dalam proses perkuliahan. Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dalam mengakomodasi pendekatan kontekstual. Saat ini, sebagian besar kurikulum sejarah masih berbasis pada model pembelajaran yang bersifat deskriptif, di mana mahasiswa lebih banyak menerima informasi daripada melakukan eksplorasi dan analisis secara mandiri. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam desain kurikulum agar lebih banyak ruang bagi mahasiswa untuk berlatih dalam menganalisis sumber sejarah, melakukan penelitian kecil, serta memahami bagaimana perspektif sejarah berkembang dari waktu ke waktu.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber sejarah. Penggunaan arsip digital, simulasi sejarah, serta platform pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi sumber sejarah yang lebih luas dan mengembangkan keterampilan analisis yang lebih mendalam. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Komparasi dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pendekatan ini telah banyak dipelajari, masih terdapat kesenjangan dalam hal aksesibilitas sumber sejarah, kesiapan

mahasiswa dalam menganalisis dokumen sejarah, serta strategi pedagogis yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Dari temuan penelitian ini juga terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah, yaitu (1) meningkatkan ketersediaan sumber sejarah yang dapat diakses oleh mahasiswa, (2) memberikan pelatihan bagi mahasiswa dalam membaca dan menganalisis dokumen sejarah secara kritis, (3) mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis eksplorasi sejarah, serta (4) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sejarah untuk memperluas akses terhadap sumber sejarah digital. Dengan adanya perubahan dalam strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan, pendekatan kontekstual diharapkan dapat lebih optimal dalam membantu mahasiswa memahami sejarah secara lebih analitis dan kontekstual, sehingga mereka tidak hanya sekadar menghafal fakta, tetapi juga mampu mengkaji sejarah dengan perspektif yang lebih kritis dan multidimensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah secara analitis dan kritis. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kontekstual melalui analisis sumber dan eksplorasi berbagai perspektif (Yuliana et al., 2021). Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan akses terhadap sumber sejarah, dominasi metode ceramah, serta rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menafsirkan dokumen sejarah.

Dibandingkan penelitian sebelumnya (Munawir et al., 2022), studi ini mengidentifikasi kesenjangan dalam kesiapan mahasiswa dan strategi pengajaran yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan kontekstual. Untuk mengoptimalkan metode ini, diperlukan peningkatan akses sumber sejarah, pelatihan keterampilan analisis dokumen, pengembangan metode pembelajaran interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan strategi yang lebih sistematis, pendekatan kontekstual dapat menjadi metode efektif dalam membangun kesadaran sejarah dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam peningkatan aksesibilitas sumber sejarah, baik melalui digitalisasi arsip maupun pengadaan koleksi sumber primer dalam perpustakaan. Selain itu, pendekatan kontekstual dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti simulasi sejarah, penggunaan basis data arsip daring, serta pengembangan platform pembelajaran yang interaktif.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah, antara lain: Pertama, meningkatkan aksesibilitas sumber sejarah melalui pengadaan arsip digital

dan koleksi dokumen sejarah yang dapat digunakan mahasiswa untuk analisis. Kedua, Menyediakan pelatihan khusus bagi mahasiswa dalam membaca dan menganalisis dokumen sejarah secara kritis agar mereka lebih percaya diri dalam menginterpretasikan sumber sejarah. Ketiga, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi berbasis dokumen sejarah, penelitian mini, serta rekonstruksi sejarah berbasis proyek. Keempat, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah untuk memperluas akses terhadap sumber sejarah dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam eksplorasi sejarah.

Dengan adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan, pendekatan kontekstual dapat lebih optimal dalam membantu mahasiswa memahami sejarah secara lebih mendalam dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi proses transfer informasi, tetapi juga menjadi ruang eksplorasi akademik yang melatih keterampilan analisis, berpikir reflektif, dan pemahaman kontekstual mahasiswa terhadap sejarah.

Daftar Rujukan

- A.Taufiq Hidayat, & Sudrajad, wahyu. (2025). The Relationship Between Emotional Intelligence and Students' Self-Adjustment At SMK Negeri 2 Malang. *TANJAK : Journal of Education and Teaching*, 6(01 SE-Articles), 19–27. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/view/1692>
- Fadli, Z., Laniampe, H., Husnita, L., Hisna, H., Suddin, S., Meldawati, M., Puspitasari, R., Karoluslina, K., Asbar, A., & Kamil, A. I. (2024). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Juhairi, I., & Sudrajad, W. (2022). Exploring The Role Of Code-Switching In Bilingual Classroom Interactions. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 213–218.
- Kurniawan, H. (2023). *Representasi Tionghoa sebagai Konstruksi Kebinekaan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia: Kajian Buku Teks dan Pengalaman Belajar Siswa SMA Santa Angela Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206–209.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Mukarromah, W. R. U., Wibowo, S., Sudrajad, W., & Handayani, T. (2024). The Evolution of Colonial Legal Regulations in 19th Century Dutch East Indies Classical Literary Texts. *International Journal of Sustainable Law*, 1(2), 59–65.

- Munawir, Nur Aini, A., Andriani, M., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Sunan Ampel Surabaya, U., & Guru Madrasah Ibtifaiyah, P. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN*, 6(1), 674–682.
- Pradita, D., & Itawan, D. (2023). Sumber Sejarah Visual: Antara Pemosisian Sumber dan Penerapan Kajian Sejarah. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2).
- Sudrajad, W. (2023). Increasing Students' Ability to Write Descriptive Text Using the Brainstorming Method. *IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics)*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/doi.org/ijeal.v3i2.2445>
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1–10.
- Syakur, A., Sudrajad, W., Winurati, S., & Tilwani, S. A. (2023). The Motivation of Students and Their Exposure to Learning Loss After the Pandemic. *Studies in Learning and Teaching*, 4(3), 622–633.
- Vivi Silvia, S. E. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Wati, E. A. (2023). Tradisi lisan sebagai sumber sejarah. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 52–59.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434.
- Yuliana, F. H., Fatimah, S., & Barlian, I. (2021). Pengembangan bahan ajar digital interaktif dengan pendekatan kontekstual pada mata kuliah teori ekonomi mikro. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 36–46.